

Analisis Keterampilan Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas XI Di SMA Negeri 1 Grabag

Dwi Rizky Mulya Isti Rahayu¹⁾, Lia Maymona²⁾, Riskha Putri Mutiara Islami³⁾

Universitas Tidar
dwirizkymir@students.untidar.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Grabag. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Grabag yang berlokasi di Jl. Raya Grabag, Dusun Susukan Barat, Kelurahan Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dengan subjek penelitian yaitu guru kelas XI SMA Negeri 1 Grabag. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pola induktif seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah dalam perencanaan pembelajaran guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru belum sepenuhnya melakukan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika belum diimplementasikan dengan baik sehingga siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag belum terlibat aktif dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci

Keterampilan Guru; Perencanaan Pembelajaran; Pelaksanaan Pembelajaran; Matematika

This research aims to describe teachers' abilities in planning and implementing mathematics learning in class XI SMA Negeri 1 Grabag. The type of research is descriptive qualitative. This research was carried out at SMA Negeri 1 Grabag which is located on Jl. Raya Grabag, West Susukan Hamlet, Grabag Village, Grabag District, Magelang Regency with the research subject being a class XI teacher at SMA Negeri 1 Grabag. The research instruments used were observation sheets, interview sheets, and documentation. The data analysis used is using inductive patterns such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that in planning learning the teacher has prepared learning tools such as teaching modules. However, in its implementation the teacher has not fully carried out the plans that have been prepared previously. The conclusion in this research is that teacher skills in planning and implementing learning, especially in mathematics lessons, have not been implemented well so that class XI students at SMA Negeri 1 Grabag have not been actively involved in learning mathematics.

Keywords

Teacher Skills; Learning Planning; Implementation of Learning; Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Martatiyana, *et., al.*, 2023). Menurut Wahab (2022), sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan, guru memegang peran strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kualitas pembelajaran yang dihasilkan sangat bergantung pada bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan setiap langkah dalam proses pengajaran. Dalam implementasi hukum di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU ini menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagai perwujudan dari amanat undang-undang ini, keterampilan guru menjadi faktor kunci dalam menyusun perencanaan yang terarah dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Suluh, 2018).

Konsep dasar pendidikan sebagai usaha terencana untuk mengembangkan potensi individu sangat berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Sadat, 2018). Pendidikan, yang bertujuan menciptakan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing, membutuhkan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan terampil. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi jembatan utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas sesuai perkembangan zaman. Perencanaan pembelajaran adalah bagian awal yang krusial dalam proses pendidikan. Dalam perencanaan, guru menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis (Nasution, 2017). Menurut Widyanto & Wahyuni (2020), perangkat pembelajaran, baik RPP atau Modul Ajar (sesuai kurikulum yang berlaku) yang disusun dengan baik memudahkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur, sekaligus memberikan panduan agar proses pembelajaran tetap fokus pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Perencanaan juga mencakup adaptasi terhadap berbagai kondisi siswa, seperti kemampuan akademik, latar belakang sosial, serta kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik (Tarihoran & Cendana, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran, di sisi lain, merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun (Anugerah & Kusuma, 2021). Pada tahap ini, keterampilan guru dalam mengelola kelas, berkomunikasi secara efektif, dan memotivasi siswa menjadi poin kunci. Menurut Nasihudin & Hariyadin (2021), guru yang terampil mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun interaksi yang positif, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Pelaksanaan yang efektif juga

memerlukan fleksibilitas, karena guru harus menyesuaikan strategi pengajaran dengan respons siswa dan dinamika kelas yang terjadi (Setyaningsih., *et. al.*, 2021). Keterampilan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan kualitas pendidikan, termasuk dalam pembelajaran matematika. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran utama di kurikulum pendidikan, berperan besar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa (Latifah & Afriansyah, 2021). Namun, kompleksitas materi dan persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit kerap menjadi tantangan dalam proses pembelajaran (Rachmantika & Wardono, 2019).

Menurut Putrianingsih, *et. al.*, (2021), selain bergantung pada kemampuan menguasai materi, kualitas pembelajaran matematika juga terletak pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran yang matang meliputi penetapan tujuan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta pemilihan metode dan media yang relevan (Anggraeni & Nurazizah, 2024). Sayangnya, banyak guru masih mengalami kendala dalam menyusun perencanaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI, yang berada pada fase akhir remaja dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Di kelas XI, siswa diharapkan sudah memiliki dasar-dasar matematika yang kuat dari jenjang sebelumnya, sehingga pembelajaran pada tahap ini lebih fokus pada pengembangan keterampilan tingkat lanjut. Namun, banyak yang masih kesulitan memahami konsep-konsep tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana guru berhasil merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

SMA Negeri 1 Grabag memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas pembelajaran yang memadai (Kusuma & Yulianto, 2020). Namun, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika kelas XI, beberapa masalah ditemukan. Di antaranya adalah kurang optimalnya keterampilan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang interaktif dan efektif, serta kesenjangan dalam implementasi rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Masalah ini dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar yang belum mencapai target yang diharapkan.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Grabag dapat ditingkatkan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Grabag.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penyajiannya. Penelitian dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Grabag yang berlokasi di Jl. Raya Grabag, Dusun Susukan Barat, Kelurahan Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti data digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Proses analisis data mencakup beberapa langkah, yaitu:

1. Menelaah data,
2. Melakukan reduksi data,
3. Menyusun satuan data,
4. Mengkategorikan satuan data, dan
5. Menafsirkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran khususnya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Grabag dilakukan pada bulan September 2024 semester ganjil. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri 1 Grabag.

Salah satu faktor ketercapaian tujuan pembelajaran yang maksimal adalah persiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (Wulandari & Nurfadhillah, 2021). Penyusunan perencanaan pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran lebih terstruktur dan terencana. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru matematika kelas XI SMA Negeri 1 Grabag telah menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengatakan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), jadwal pelajaran, program semester, program tahunan, analisis minggu efektif, modul ajar, bahan ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Permasalahan yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran adalah ketidaksesuaian perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI diketahui bahwa guru mengawali pembelajaran dengan memimpin berdoa dan mengecek

kehadiran siswa. Setelah itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan langsung menjelaskan materi yang akan dipelajari tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa di hari itu. Guru mempersiapkan satu modul ajar yang digunakan untuk semua kelas yang diampunya. Hal ini menjadi permasalahan kedua pada perencanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda di setiap kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik ini mengakibatkan terdapat kelas yang mengalami ketertinggalan materi dibandingkan dengan kelas yang lain. Hal ini juga mengakibatkan ketercapaian pembelajaran di setiap kelasnya menjadi berbeda. Hal ini menjadikan pembelajaran di kelas yang tertinggal menggunakan video pembelajaran yang dibuat dan diunggah di *youtube* sebagai pengganti penjelasan materi dari guru dan siswa mempelajari secara mandiri. Permasalahan ketiga berada pada evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan modul ajar yang dibuat, di akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi pembelajaran pada hari itu. Akan tetapi, kenyataan di lapangan setelah melakukan pembelajaran dan jam pembelajaran telah selesai, guru langsung menutup kelas dengan salam dan berdoa tanpa adanya evaluasi pembelajaran terlebih dahulu.

Dari penelitian yang dilakukan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dan tertuang dalam modul ajar yang telah dibuat. Hal tersebut terlihat jelas bahwa modul ajar hanya dijadikan sebagai kelengkapan administrasi guru sebagai guru bersertifikat pendidik. Pada kenyataannya apa yang tertuang pada modul ajar seperti penyampaian tujuan pembelajaran di awal pembelajaran tidak terlaksana. Moda pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara *luring* tetapi akhirnya dilakukan dengan *daring* secara mandiri di luar kelas melalui video pembelajaran karena keterbatasan waktu. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang seharusnya dilakukan di akhir pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Setelah melakukan penyusunan rencana pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada rancangan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif, di mana nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dengan siswa. Dengan adanya interaksi yang bernilai edukatif, memiliki tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses penyampaian materi pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan berbagai media pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah pengimplementasian model pembelajaran yang telah disusun pada modul ajar. Pada modul ajar yang telah disusun tertera bahwa guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi pada implementasinya guru masih mendominasi

pembelajaran dengan transfer pengetahuan atau menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dimana guru memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran (Mirawati & Royani, 2019). Sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan siswa lain, di mana siswa akan menjadi sumber belajar bagi siswa yang lain (Hasanah & Himami, 2021). Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif hanya saat siswa mengerjakan latihan soal. Pengerjaan latihan soal yang dilakukan secara berkelompok menjadikan siswa yang kurang aktif hanya akan mengandalkan teman kelompok yang aktif saja. Selain itu, siswa yang kurang aktif dalam berkelompok akan merasa bosan dan sering asik sendiri, sehingga menjadikan suasana pembelajaran kurang kondusif. Hal tersebut menyebabkan pencapaian pembelajaran kurang merata dan maksimal karena tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai oleh beberapa siswa yang aktif saja di kelas.

Permasalahan kedua mengenai penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media-media yang digunakan untuk menunjang sebuah proses pembelajaran dan merupakan alat bantu guru dalam mengajar serta sebagai sarana penyalur informasi dari sumber belajar (Wahab, *et. al.*, 2021). Menurut Hasiru, *et. al.*, (2021) media pembelajaran membantu guru dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Grabag, khususnya pada mata pelajaran matematika belum terlaksana secara optimal. Beberapa guru belum memanfaatkan teknologi seperti media tayang, misalnya *power point* (PPT) untuk menunjang pembelajaran. Padahal pada SMA Negeri 1 Grabag setiap kelas dilengkapi dengan proyektor, LCD serta wifi. Kurangnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor kurangnya interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal tersebut terlihat jelas bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran langsung pada proses pembelajaran dan guru tidak memanfaatkan teknologi yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik serta belum mampu melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dan sumber belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, khususnya pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas XI di SMA Negeri 1

Grabag belum diimplementasikan dan diaplikasikan dengan baik dan benar sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Akibatnya, terjadi perbedaan ketercapaian pembelajaran di setiap kelas. Tidak hanya itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal dan optimal. Permasalahan selanjutnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal serta guru kurang mampu melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar juga menjadi salah satu faktor kurangnya interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5548–5562.
- Anugerah, R. P., & Kusuma, W. A. (2021). Keefektifitasan Penggunaan Platform LMS Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 9(2), 127–132. <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.4319>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasiru, D., Badu, S. Q., & Uno, H. B. (2021). Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10587>
- Kusuma, I. A., & Yulianto, P. F. (2020). Presepsi Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Grabag Terhadap Faktor Pendukung Prestasi. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 7(2), 60–75.
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134–150. <https://doi.org/10.37058/jarme.v3i2.3207>
- Martatiana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96–109. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Mirawati, B., & Royani, I. (2019). Pengembangan LKS Biologi SMA Berbasis Praktikum dengan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.152>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam

- Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733–743.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2), 185–195.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
<http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 439–443.
- Sadat, F. A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah dalam Menghadapi Abad 21. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 157–180.
- Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin, B. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8365>
- Suluh, M. (2018). Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.78>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*, 3(3), 134–140.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Wulandari, I., & Nurfadhillah, S. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN SUDIMARA 11 CILEDUG. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3874>